

**PERAN GURU GEOGRAFI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MERDEKA B
SMA NEGERI 1 BIREUEN**

Rauzatul Jannah¹, Aisyah A. Rahman², Muslihin³

^{1,2,3} Universitas Almuslim, Bireuen

Jl. Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh
rauzatuljannah8121@gmail.com

Article info:

Received: 30 September 2025, Reviewed 20 October 2025, Accepted: 28 October 2025

DOI: 10.46368/bjpd.v6i2.4584

Abstract: This study uses a qualitative method with a descriptive approach to gain an in-depth understanding of the role of geography teachers in improving student learning motivation. This study aims to determine the role of geography teachers, the obstacles they face, and solutions to improve student learning motivation. The research subjects included geography teachers as the main respondents, while the principal and students of class X Merdeka B were designated as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies, and the validity of the data was tested for authenticity using source and technique triangulation. Furthermore, the data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study confirm that geography teachers play an important role in motivating students, including by: (1) encouraging student participation through questions and answers about the material, (2) creating a conducive classroom environment, (3) utilizing various learning methods and media, (4) giving rewards in the form of praise and grades, and (5) involving students in group work. The obstacle encountered by teachers is the difference in students' abilities to understand the lessons. The solution applied by teachers is through learning activities outside the classroom (field practice) that link theory with students' real experiences, which has proven to be effective in increasing learning motivation.

Keywords: Role of Geography Teachers, Learning Motivation, Geography Learning

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru geografi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru geografi, hambatan yang dihadapi, dan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian meliputi guru geografi sebagai responden utama, sedangkan kepala sekolah serta siswa kelas X Merdeka B ditetapkan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta validitas data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menegaskan bahwa guru geografi memiliki peran penting dalam memotivasi siswa, antara lain dengan: (1) mengaktifkan partisipasi siswa melalui tanya jawab seputar materi, (2) menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, (3) memanfaatkan berbagai metode serta media pembelajaran, (4) memberikan penghargaan berupa pujian maupun nilai, dan (5) melibatkan siswa dalam kerja kelompok. Kendala yang ditemui guru adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Adapun solusi yang diterapkan guru yaitu melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas (praktik lapangan) yang mengaitkan teori dengan pengalaman nyata siswa, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: Peran Guru Geografi, Motivasi Belajar, Pembelajaran Geografi

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Setyawan, 2025). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Dengan demikian, pendidikan diharapkan membentuk individu yang beriman, cerdas, terampil, dan berkepribadian positif bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun et al., 2020). Agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, peran guru sangatlah penting. Guru memiliki tugas utama untuk mengajarkan pengetahuan,

mendampingi proses pembelajaran, memberikan arahan, memfasilitasi latihan, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Nurzannah, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. (Siregar, 2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang memunculkan energi dalam diri individu serta berpengaruh pada emosi dan perilaku belajar. Fernando et al., (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor non-intelektual yang menentukan keberhasilan belajar, bahkan siswa berkemampuan tinggi dapat gagal tanpa motivasi yang kuat. Penelitian Nidawati, (2024) juga menemukan bahwa motivasi berperan penting

dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Selanjutnya, Amirah et al., (2025) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya peran motivasi dalam keberhasilan pendidikan, namun sebagian besar masih membahas motivasi secara umum tanpa menyoroti strategi guru dalam konteks mata pelajaran tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian khusus mengenai peran guru geografi dalam meningkatkan motivasi belajar, yang masih jarang diteliti dibanding mata pelajaran lain. Geografi sebagai ilmu yang menekankan keterkaitan manusia dengan lingkungannya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas, yakni membutuhkan keterlibatan aktif siswa baik secara kognitif maupun praktis. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, guru dituntut lebih kreatif dalam memotivasi siswa dengan pendekatan yang variatif, kolaboratif, dan kontekstual. Hal ini menjadikan kajian tentang strategi guru geografi

dalam memotivasi siswa memiliki nilai kebaruan, khususnya pada implementasi pembelajaran geografi di tingkat SMA.

Permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang tampak dari kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, kecenderungan mengobrol dengan teman, kesulitan memahami materi, hingga rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan realitas di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana guru geografi berperan dalam mengatasi masalah ini, apa saja hambatan yang dihadapinya, serta strategi yang ditempuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru geografi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mempertahankan motivasi tersebut, serta menganalisis solusi yang diterapkan dalam proses

pembelajaran di kelas X Merdeka B SMA Negeri 1 Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru geografi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Rohmah & Hendriani, 2025). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bireuen pada tanggal 26 April s/d 6 Mei 2025 dengan guru geografi sebagai subjek utama, serta kepala sekolah dan siswa kelas X Merdeka B sebagai informan pendukung.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta catatan pengamatan langsung di kelas.
2. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah, arsip pembelajaran, dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sinambela et al., 2024). Observasi digunakan untuk mengamati strategi guru dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan mengaitkan materi geografi dengan konteks kehidupan nyata. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru dalam menerapkan strategi motivasional, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi seperti profil sekolah, struktur organisasi, dan foto kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2022), yakni dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa, serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan temuan lapangan sesuai fokus penelitian, yaitu strategi dan peran guru geografi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Proses reduksi diarahkan untuk menemukan pola-pola perilaku guru, bentuk motivasi yang muncul pada siswa, serta dinamika pembelajaran geografi di kelas.
 2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, disertai interpretasi peneliti terhadap makna data. Pada tahap ini, hasil observasi dan wawancara dibandingkan untuk menggambarkan peran guru secara komprehensif dalam konteks pembelajaran geografi.
 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori motivasi belajar dan teori pembelajaran geografi.
- Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori motivasi belajar dari Abraham Maslow dan teori motivasi intrinsik-ekstrinsik, untuk menilai sejauh mana strategi guru mendukung kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri (Cahyono et al., 2022).
- Selain itu, temuan juga diinterpretasikan dalam kerangka model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan pembelajaran berbasis lingkungan, yang relevan dalam pendidikan geografi. Dengan demikian, sintesis teoritis terbentuk antara praktik pembelajaran di lapangan dan kerangka teori motivasi belajar, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis dan reflektif terhadap teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru geografi memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik kelas X Merdeka B. Peran tersebut tampak dari berbagai strategi yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Pertama, guru mendorong keaktifan siswa melalui pemberian pertanyaan setelah penyampaian materi serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Strategi ini sejalan dengan teori motivasi belajar humanistik menurut Abraham Maslow, di mana kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri dapat terpenuhi ketika siswa diberi ruang untuk berpartisipasi aktif (Cahyono et al., 2022). Hal ini juga mendukung konsep pembelajaran partisipatif dalam geografi, yang menekankan peran siswa sebagai subjek pembelajar aktif yang membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi (Agusta et al., 2025).

Kedua, guru membangun suasana belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik, seperti membiasakan siswa berdiri siap sebelum pembelajaran dimulai. Tindakan ini menciptakan disiplin dan kesiapan mental, sesuai dengan

pandangan teori behavioristik Skinner, yang menegaskan pentingnya pembentukan perilaku positif melalui kebiasaan dan penguatan (reinforcement). Kondisi kelas yang tertib dan nyaman juga mendukung fokus siswa terhadap materi, sejalan dengan hasil penelitian Febriani et al., (2025) dan Mustikaati et al., (2025) yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif terhadap motivasi belajar.

Ketiga, guru menerapkan variasi metode dan media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan peta interaktif dan video eksplorasi alam. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa, menjaga antusiasme, serta mengurangi kejemuhan. Temuan ini memperkuat teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari John Keller, terutama aspek *Attention* dan *Relevance*, yang menekankan bahwa minat dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riskiyah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa keberagaman strategi pembelajaran

berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.

Selain itu, guru memberikan reward berupa pujian dan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja siswa. Pemberian penghargaan ini efektif meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa, sesuai dengan prinsip reinforcement dalam teori Skinner (Az-Zahra & Rizal, 2024). Guru juga melibatkan siswa dalam kerja kelompok untuk menumbuhkan kerjasama dan menghargai pendapat teman. Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana membangun pengetahuan (Aminah & Mauliyah, 2025).

Hambatan yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebagian siswa cepat memahami, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pengulangan penjelasan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pembelajaran di luar kelas berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), seperti praktik lapangan mengukur suhu udara di

lingkungan sekolah. Strategi ini mengaitkan teori dengan konteks nyata sehingga memperkuat motivasi intrinsik siswa sesuai dengan prinsip kognitivisme, yang menekankan pemahaman bermakna melalui pengalaman langsung (Nabilah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru geografi berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi partisipatif, pengelolaan kelas yang kondusif, variasi metode dan media pembelajaran, pemberian reward, serta penerapan pembelajaran kontekstual di luar kelas. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar dari Maslow, Keller, dan Skinner, serta mendukung model pembelajaran geografi berbasis pengalaman dan partisipasi aktif (Azizah & Nugroho, 2025; Ronggowulan, 2020). Dengan demikian, keterpaduan antara teori motivasi dan praktik pembelajaran lapangan terbukti menjadi kombinasi efektif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru geografi memiliki peran strategis dalam memotivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang kondusif, penerapan variasi metode pembelajaran, pemberian reward, serta pelibatan aktif peserta didik. Hambatan utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif. Solusi yang diterapkan berupa praktik lapangan dan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena menghubungkan teori dengan pengalaman nyata siswa.

Secara konseptual, temuan ini menekankan pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran geografi dari pendekatan berpusat pada guru menuju pendekatan berbasis pengalaman dan partisipasi aktif siswa. Refleksi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditumbuhkan bukan semata melalui metode pengajaran, tetapi melalui penciptaan ekosistem belajar yang berorientasi pada makna dan

relevansi materi bagi kehidupan nyata siswa.

Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah dan dinas pendidikan perlu mendorong program pelatihan guru berbasis inovasi pembelajaran geografi kontekstual. Pelatihan tersebut dapat memperkuat kemampuan guru dalam merancang kegiatan lapangan, mengintegrasikan teknologi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman kemampuan siswa.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan kajian penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) atau pemanfaatan teknologi digital interaktif dalam konteks pembelajaran geografi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan motivasi belajar sekaligus memperkuat kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. M., Syamsiah, S. N., Rahmawati, I., & Dewi, R. S. (2025). Analisis Tantangan Pembelajaran Ips Dalam Konsep Tata Ruang Dan Sistem Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1656–1667.
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain. *JOECES Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 88.
- Amirah, N., Nirwana, H., & Neviyarni. (2025). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 406–410.
- Az-Zahra, H. K., & Rizal, M. S. (2024). Implementasi Teori belajar Behaviorisme B.F Skinner Dalam Pembelajaran. *STKIP PGRI Jombang*, 12(1), 104–117.
- Azizah, T. N., & Nugroho, M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaft. *Jurnal Akuntansi*, 5(Idx), 2258–2271.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Febriani, D. D., Mahanani, R. T., Nafidhatus S, A. F., Satria, A. F., Yapono, M. S. R., & Mahmud, E. A. (2025). Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolahan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 270–279.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Mustikaati, W., Izmala, A., Hayati, E., Mulyani, S. H., & Laura, P. (2025). Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(May), 183–189.
- Nabilah, Nabilah, M. S., Nabila, M. F., Subakti, A. D., & Aditya, M. R. (2025). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 231–238.
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317–326.

- Nurzannah, S. (2022). Pengaruh Guru dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
- Riskiyah, Rodiah, & Kirom, R. K. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI (Studi Kasus di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah 1 Kampar). *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(3), 86–95.
- Rohmah, N. Z. izzatur, & Hendriani, D. (2025). Strategi Pembelajaran Oleh Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 251–261.
- Ronggowulan. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Geografi menggunakan Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining pada Siswa Kelas VII E UPTD SMPN 4 Pare Kediri. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 80–114.
- Setyawan, D. (2025). Membangun Generasi Emas : Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N. Y., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin, J. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 15–24.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–96.
- Sugiyono. (2022). Metode Penulisan Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 01(01), 82–88.